

PENERAPAN MEDIA LAGU RELIGI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PERILAKU *BULLYING* DI SD NURUL FAIZAH SURABAYA

Abd. Rozaq
STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: rozaqstituw@gmail.com

Abstract: This article aims to describe the application of religious song media as an effort to prevent and address bullying behavior at SD Nurul Faizah Surabaya. A qualitative approach with a case study is used to understand the application of religious songs as a means of prevention and handling of bullying behavior. The research participants consist of students, teachers, and the principal, who are involved in efforts to prevent and address bullying. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the prevention of bullying behavior at SD Nurul Faizah Surabaya is facilitated through the educational media of religious songs, which are sung at the beginning and end of lessons. Addressing bullying behavior at SD Nurul Faizah Surabaya requires the entire school community to manage bullying incidents in accordance with the school's bullying prevention program.

Keywords: Bullying, educational media, religious songs

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media lagu religi sebagai upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* di SD Nurul Faizah Surabaya. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus digunakan untuk memahami penerapan lagu religi sebagai upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying*. Partisipan penelitian terdiri dari siswa, guru dan kepala sekolah dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying*. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa pencegahan perilaku *bullying* di SD Nurul Faizah Surabaya melalui media pembelajaran lagu religi dinyanyikan setiap akan dimulai pembelajaran atau berakhirnya pembelajaran. Penanganan perilaku *bullying* di SD Nurul Faizah Surabaya mewajibkan seluruh masyarakat sekolah untuk menangani perilaku *bullying* yang terjadi sesuai dengan program penanggulangan perilaku *bullying* di SD Nurul Faizah Surabaya.

Keyword: *Bullying*, media pembelajaran, lagu religi

PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan SD adalah jenjang paling dasar di sistem pendidikan formal Indonesia, dan memungkinkan siswa untuk melanjutkan pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, tujuan pendidikan dasar adalah

untuk menanamkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan sehingga siswa dapat hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan. Suatu dasar disebut sebagai pondasi.

Sekolah dasar adalah bagian penting dari kehidupan seorang anak karena di sini mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga membentuk karakter dan cara berinteraksi dengan orang lain. *Bullying* adalah salah satu masalah yang meresahkan di tempat ini. *Bullying* adalah perilaku agresif yang disengaja dan berulang yang merugikan orang lain¹. Meskipun sudah lama ada, fenomena ini semakin menjadi perhatian karena berdampak besar pada perkembangan akademis dan psikososial anak-anak. Kita merasa prihatin karena banyaknya berita tentang kasus *bullying* di sekolah. Ini bahkan terjadi di sekolah dasar. Tidak banyak penelitian yang dilakukan di Indonesia tentang *bullying* di sekolah dasar. Studi Pratiwi menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan keluarga dan sekolah dapat memengaruhi frekuensi kasus *bullying*.²

Bullying di sekolah dasar perlu mendapat perhatian serius karena berdampak besar pada perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Kasus *bullying* seringkali terkait dengan berbagai faktor yang memengaruhi dinamika hubungan siswa-siswa. Mengatasi *bullying* memerlukan pendekatan yang menyeluruh yang melibatkan sekolah, orang tua, dan komunitas secara keseluruhan. Agar pencegahan dan penanganan *bullying* dapat berhasil, penting untuk memahami perilaku *bullying*.

Peran orangtua juga krusial dalam mengatasi masalah *bullying*. Mereka perlu terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, mendengarkan pengalaman mereka, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Pendidikan orangtua tentang pentingnya mengajarkan anak-anak tentang toleransi, empati, dan menghargai perbedaan juga dapat berperan besar dalam mencegah perilaku *bullying*.

Hal tersebut tentunya menjadi salah satu perhatian di SD Nurul Faizah Surabaya. Sehingga SD Nurul Faizah Surabaya melakukan upaya pencegahan dan penanganan terhadap perilaku *bullying* di lingkungan sekolah melalui media lagu religi

¹ Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati, dan Dominikus David Biondi Situmorang, "Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya," *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 1 (2019): 55–66.

² R. Pratiwi, "Bullying in Indonesian Elementary Schools: Exploring the Relationship between Family, School, and Individual Characteristics," *Indonesian Journal of Educational Counseling* (2018): 87–100.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan studi kasus digunakan untuk memahami penerapan lagu religi sebagai upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying*. Partisipan penelitian terdiri dari siswa, guru dan kepala sekolah dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku bullying. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

"*Bullying*" berasal dari bahasa Inggris "*bull*", yang berarti banteng. Banteng agresif terhadap orang lain seperti, perilaku *bullying* digambarkan seperti banteng yang cenderung merusak. *bullying* adalah ketika seseorang menyalahgunakan orang lain. Kekuasaan yang digunakan oleh seorang atau berkelompok dengan tujuan merusak orang lain. Pihak yang kuat menggunakan kekuatan secara fisik dan mental. Dalam bahasa Indonesia, kata "menyakat" (dari kata "sakat") dan pelakunya (*bully*) disebut "penyakat".³ Mengusik, mengganggu atau merintangi orang lain dikenal sebagai menyakat. Sementara kata *school* berarti "sekolah". Singkatnya, *school bullying* adalah kekerasan yang terjadi di sekolah.

Bullying didefinisikan sebagai pola perilaku dan tujuan yang sifatnya negatif secara terus-menerus. Karena ketidakseimbangan kekuatan, perilaku ini tersebar luas dari satu anak ke anak lainnya. Tattum mengatakan *bullying* adalah keinginan secara sadar untuk melukai seseorang dan menempatkannya dalam tekanan. Tindakan *bullying* adalah intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang yang tidak dapat melindungi dirinya sendiri secara verbal, fisik, emosi maupun psikis⁴.

³ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 11-12.

⁴ Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, 11.

2. Bentuk Perilaku *Bullying*

Ada beberapa macam perilaku *bullying*. Margareta, dkk,⁵ berpendapat bahwa *bullying* di sekolah adalah tindakan orang yang kuat yang mencoba menyalahgunakan kekuatan mereka terhadap orang yang lebih lemah. *Bullying* secara fisik dapat termasuk memukul, menendang, dan mendorong. *Bullying* verbal dapat termasuk mengejek, menghina, dan ucapan menyinggung. *Bullying* tidak langsung dapat termasuk menyebarkan kebohongan, mengucilkan, dan menghasut orang lain.

Tiga jenis *bullying* juga didefinisikan oleh Sejiwa⁶. Pertama, pelecehan fisik seperti memukul, menendang dan sebagainya. Adapun pelaku berinteraksi fisik dengan korbannya secara langsung, jenis pelecehan ini dapat dilihat secara langsung. Kedua, pelecehan verbal ditangkap melalui pendengaran. Menjuluki, menghina, menuduh, menyoraki, menyebarkan gosip, memfitnah dan sebagainya. Ketiga, perundungan mental atau psikologis. Ini adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena mungkin diabaikan oleh beberapa orang. pandangan mengancam, memelototi, mengintimidasi dan sebagainya adalah contoh *bullying* ini.

Perilaku *bullying* di sekolah juga dikelompokkan oleh Huraerah menjadi tiga. Pertama, kekerasan secara fisik yang menyebabkan luka menggunakan atau tanpa menggunakan benda tertentu. Kedua, kekerasan psikis adalah tindakan atau perilaku yang merugikan secara mental, menyebabkan trauma, dan mengganggu kesehatan psikologis seseorang. Ketiga, Kekerasan seksual dapat melibatkan tindakan kontak seksual terhadap orang lain, seperti menyentuh organ intim tanpa persetujuan.⁷

3. Dampak Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* yang bersifat fisik, seperti pukulan, tendangan, atau penganiayaan fisik lainnya, dapat menyebabkan cedera langsung pada korban.

⁵ Margareta dkk., *Pencegahan Kekerasan terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan* (Jakarta: P2TP2A, 2009), 17.

⁶ Sejiwa, *Bullying: Mengatasi Kekerasan dari Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008), 2.

⁷ Abu Huraerah, *Kekerasan terhadap Anak* (Bandung: Nuansa, 2012), 41.

Cedera ini melibatkan berbagai tingkat keparahan, mulai dari memar dan luka ringan hingga cedera serius seperti fraktur tulang. Bukan hanya cedera fisik eksternal, *bullying* juga dapat berdampak pada kesehatan internal korban. Stres kronis yang disebabkan oleh *bullying* dapat memicu berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan tidur dan gangguan makan. *Bullying* fisik dapat memengaruhi kesehatan mental dan fisik secara keseluruhan.⁸

Masih menurut Haryanto⁹ Psikologis korban sering kali terguncang oleh penurunan harga diri, kehilangan kepercayaan diri, dan perkembangan masalah mental seperti kecemasan dan depresi. Kerentanan psikologis yang diakibatkan oleh perilaku *bullying* mencakup perasaan tidak aman dan kehilangan rasa percaya diri pada korban. Pemikiran negatif tentang diri sendiri dan rasa tidak berdaya sering kali merajalela di kalangan korban *bullying*. Adapun secara emosi rasa ketidakamanan yang dihasilkan dari ancaman dan intimidasi dapat mengakibatkan kecemasan yang berkelanjutan. Marah dan frustrasi sering kali dirasakan oleh korban. Pengalaman yang tidak adil dan perlakuan kasar dapat memicu respons emosional yang intens.

Selain itu perilaku *bullying* juga berdampak pada sisi akademis. Korban *bullying* cenderung mengalami penurunan fokus, kehilangan minat dalam pembelajaran, dan gangguan konsentrasi. Korban *bullying* sering kali menghindari kehadiran di sekolah untuk menghindari situasi yang tidak aman, yang secara langsung mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran.

Tidak hanya korban yang terkena *bullying*, tetapi juga pelaku dan korban-pelakunya juga terkena dampak. Skrzypiec et al. (2012) menemukan bahwa baik korban maupun pelaku mengalami efek negatif dari *bullying*¹⁰. Mereka mengalami masalah perilaku, pro-sosial, dan hiperaktif. Korban *bullying* berada pada peringkat antara pelaku dan korban (Skrzypiec et al., 2012). Mereka menghadapi masalah psikologis, terutama gejala emosional. Mereka sering

⁸ Haryanto, *Bullying di Sekolah: Dampak, Penanganan, dan Pencegahan* (Yogyakarta: UGM Press, 2020), 45.

⁹ *Ibid*,

¹⁰ Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati, dan Dominikus David Biondi Situmorang, "Bullying di Sekolah," 55–56.

terisolasi secara sosial, tidak memiliki teman dekat atau sahabat, dan tidak memiliki hubungan yang baik dengan orang tua mereka ¹¹.

Korban *bullying* sering kali menjadi sasaran kekerasan fisik, yang tidak hanya mencakup dampak fisik tetapi juga mengarah pada trauma emosional. Dampaknya bisa terasa secara instan dan berlanjut dalam jangka waktu yang lebih lama. Kekerasan fisik dan verbal dapat memicu rasa takut, stres, dan kecemasan pada korban, menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara optimal dalam kehidupan sekolah. Trauma ini dapat merusak hubungan sosial dan kesehatan mental korban, menciptakan tantangan yang signifikan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Pentingnya mengatasi kekerasan ini untuk mencegah dampak jangka panjang yang merugikan menjadi lebih mendesak. ¹².

B. Penerapan Media Lagu Religi sebagai Upaya Pencegahan dan Penanganan *Bullying*

1. Lagu Religi sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan di SD Nurul Faizah Surabaya terdiri dari LCD Projector, Speaker, dan lain sebagainya. Guru menggunakan LCD Projector atau speaker saat mengenalkan serta menghapuskan lagu religi. Sebagaimana Sugiyono mengungkapkan bahwa media adalah berbagai bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk membantu dan meningkatkan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat mencakup benda fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang khusus untuk menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, menarik, dan memfasilitasi pemahaman serta retensi materi pelajaran ¹³. Selaras dengan Briggs berpendapat bahwa media terdiri dari semua alat fisik, seperti film, kaset, dan lainnya, yang dapat menyampaikan informasi dan

¹¹ Lisa H. Rosen dkk., *Bullying in School: Perspectives from School Staff* (Cham: Springer, 2017), 1–22.

¹² Kathryn L. Modecki, Jeannie Minchin, Allen G. Harbaugh, Nancy G. Guerra, dan Kevin C. Runions, "Bullying Prevalence across Contexts: A Meta-analysis Measuring Cyber and Traditional Bullying," *Journal of Adolescent Health* 55, no. 5 (2014): 602–11.

¹³Hamzah Pagarra dkk., *Media Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022), 15–18.

mendorong siswa untuk belajar. Pengertian National Education Association (NEA) berbeda. Media, menurutnya, terdiri dari peralatan dan komunikasi cetak dan audio visual. Media harus dapat dimanipulasi, didengar, dibaca, dan dilihat ¹⁴.

SD Nurul Faizah Surabaya menggunakan musik sebagai media dalam penyampaian pembelajaran dan hampir pada seluruh mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Musik sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam konteks ini, lagu dipandang sebagai sarana kreatif yang dapat membantu mengajar dan memotivasi siswa, mengingat musik memiliki daya tarik emosional dan dapat mempermudah pengingatan. Sebagaimana menurut Hallam lagu dapat menyajikan informasi dalam bentuk lirik yang terstruktur, membantu siswa mengingat konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, melodi yang menyenangkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menghibur serta merangsang minat siswa terhadap materi pembelajaran. ¹⁵

Selain dalam kurikulumnya, SD Nurul Faizah Surabaya juga menjadikan media lagu religi sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Sehingga lagu religi memiliki peran penting sebagai media pembelajaran yang dapat menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan moral dengan cara yang menyentuh hati. Melalui lirik-lirik yang penuh makna, lagu religi tidak hanya menjadi sarana untuk mengungkapkan kekaguman dan pengabdian kepada Tuhan, tetapi juga memberikan pelajaran moral, etika, dan kebijaksanaan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Lagu religi juga menciptakan atmosfer spiritual yang dapat memperdalam pengalaman keagamaan seseorang. Lagu religi dapat digunakan dalam pembelajaran

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 5.

¹⁵ Susan Hallam, "The Power of Music: Its Impact on the Intellectual, Social and Personal Development of Children and Young People," *International Journal of Music Education* 28, no. 3 (2010): 269–89.

sebagai sarana untuk mengajar dan menginspirasi, menyampaikan pesan-pesan tentang kasih sayang, keadilan, dan kebaikan ¹⁶.

2. Pencegahan dan Penanganan Perilaku *Bullying*

Orang tua, siswa dan guru SD Nurul Faizah Surabaya memiliki peran dan tanggungjawab dalam pencegahan dan penanganan *bullying*. Sebagai orang terdekat anak, keluarga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengasuh yang tepat, menghindari pengasuh yang otoriter, dan memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan tindakan. Sekolah, yang dihormati untuk menyediakan pendidikan berjenjang, bertanggung jawab untuk mengawasi batasan hubungan siswa dan kasus pelecehan di lingkungan sekolah.

Langkah pertama yang diterapkan adalah integrasi materi anti-*bullying* ke dalam kurikulum sekolah dasar dengan pendekatan pendidikan anti-*bullying* yang holistik. Materinya mencakup pemahaman tentang dampak *bullying*, mengajarkan nilai-nilai empati, dan memberikan strategi untuk mengatasi konflik dengan cara yang positif ¹⁷. Hal ini dilakukan oleh SD Nurul Faizah Surabaya dengan memasukkan lagu-lagu religi yang membangun karakter pada setiap mata pelajaran. Sehingga siswa selalu mengingat karakter anti-*bullying* dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, kampanye kesadaran anti-*bullying* dilakukan SD Nurul Faizah Surabaya untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya *bullying*. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang efek buruk *bullying* terhadap siswa, guru, dan orang tua. Kampanye dilakukan SD Nurul Faizah Surabaya dengan menyanyikan lagu religi pada setiap akan dimulai pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Salma ¹⁸ memaparkan bahwa kampanye anti-*bullying* dapat meningkatkan kesadaran efek buruk *bullying* dan diharapkan dapat membantu masyarakat sekolah mencegah *bullying*.

¹⁶ M. S. Alghifari, "The Effectiveness of Islamic Religious Songs in Enhancing the Character Education of Children," *Journal of Educational Sciences* (2019): 273–88.

¹⁷ L. L. Salma, *Anti-Bullying: Panduan Praktis untuk Orang Tua dan Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 77.

¹⁸ *Ibid*,

Sedangkan untuk mengatasi *bullying* SD Nurul Faizah Surabaya membangun kultur sekolah yang ramah anak, saling menghargai, budaya sekolah atau pembiasaan berbuat dan bertutur kata yang baik. Ratiyono dalam¹⁹ mengemukakan menciptakan kultur sekolah yang sehat merupakan bagian dari strategi umum. Ratiyono mengatakan kultur sekolah terdiri dari norma, nilai-nilai, sikap, ritual dan kebiasaan yang dibentuk selama pendidikan. Kultur sekolah dilaksanakan oleh warga sekolah sebagai dasar untuk memahami dan menyelesaikan masalah.

Selain itu, SD Nurul Faizah Surabaya juga mewajibkan seluruh masyarakat sekolah untuk menangani perilaku *bullying* yang terjadi pada saat itu juga. Sekecil apapun *bullying* yang terjadi harus segera diselesaikan. Jika tidak dapat menyelesaikan, maka dilaporkan kepada wali kelas, tim anti-*bullying*, maupun kepala sekolah, sesuai dengan program penanganan perilaku *bullying* di SD Nurul Faizah Surabaya. Ratiyono dalam²⁰ juga mengemukakan pendekatan ini untuk menemukan faktor internal dan eksternal yang menyebabkan perilaku *bullying* terjadi di lingkungan sekolah, mengaktifkan setiap bagian secara proporsional sesuai peran mereka dalam menanggulangi perilaku *bullying*, membuat program penanggulangan *bullying* yang didasarkan pada analisis menyeluruh, dan melakukan evaluasi dan pemantauan secara teratur dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa pencegahan perilaku *bullying* di SD Nurul Faizah Surabaya melalui media pembelajaran lagu religi dinyanyikan setiap akan dimulai pembelajaran atau berakhirnya pembelajaran. Penanganan perilaku *bullying* di SD Nurul Faizah Surabaya mewajibkan seluruh masyarakat sekolah untuk menangani perilaku *bullying* yang terjadi sesuai dengan program penanggulangan perilaku *bullying* di SD Nurul Faizah Surabaya.

¹⁹ Ayu Widya Rachma, "Upaya Pencegahan Bullying di Lingkup Sekolah," *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 241–57.

²⁰ Rachma, "Upaya Pencegahan Bullying," 241–57.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, M. S. "The Effectiveness of Islamic Religious Songs in Enhancing the Character Education of Children." *Journal of Educational Sciences* (2019): 273–288.
- Ardy, W. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Damayanti, K. K. "Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian, dan Cara Menanggulangnya." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 1 (2019).
- Hallam, Susan. *The Power of Music: Its Impact on the Intellectual, Social and Personal Development of Children and Young People*. London: Institute of Education Press, 2010.
- Haryanto. *Bullying di Sekolah: Dampak, Penanganan, dan Pencegahan*. Yogyakarta: UGM Press, 2020.
- Huraerah, Abu. *Kekerasan terhadap Anak*. Bandung: Nuansa, 2012.
- Kartika, K. H. "Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, dan Cara Menanggulangnya." *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2019): 55–56.
- Margareta, dkk. *Pencegahan Kekerasan terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan*. Jakarta: P2TP2A, 2009.
- Modecki, Kathryn L., et al. "Bullying Prevalence across Contexts: A Meta-Analysis Measuring Cyber and Traditional Bullying." *Journal of Adolescent Health* 55 (2014).
- Mukhlisoh, L. *Pemanfaatan Lagu Religi dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, dan Sayidiman. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022.
- Slee, Phillip T., et al. *Well-Being, Positive Peer Relations and Bullying in School Settings*. Cham, Switzerland: Springer, 2016.
- Poetra, A. E. *Revolusi Nasyid*. Bandung: MQS Publishing, 2004.

- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Pratiwi, R. "Bullying in Indonesian Elementary Schools: Exploring the Relationship between Family, School, and Individual Characteristics." *Indonesian Journal of Educational Counseling* (2018): 87–100.
- Rachma, A. W. "Upaya Pencegahan Bullying di Lingkup Sekolah." *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi* (2022): 241.
- Rosen, L. H. *Bullying in School: Perspectives from School Staff*. Cham: Springer, 2017.
- Salma, L. L. *Anti-Bullying: Panduan Praktis untuk Orang Tua dan Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Sejiwa. *Bullying: Mengatasi Kekerasan dari Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Shihab, Q. *Musik dalam Islam: Antara Larangan dan Keterbukaan*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta, 2018.
- Sukron, I. "Pengaruh Musik Islami terhadap Ketaatan Beragama di Kalangan Pemuda." *Jurnal Analisis Sosial* (2019): 207–223.
- Widyaningrum, A. "Lagu Anak sebagai Preventif Perilaku Bullying." *MALIH PEDDAS* (2018).